

ABSTRAK

CV Indomould Anugrah Cipta (CV INMAC) merupakan produsen sealing spare part berskala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menerapkan sistem produksi Make-to-Order pada aktivitas *compression moulding* tanpa didukung sistem identifikasi dan pengelolaan risiko rantai pasok yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan kejadian cacat produksi berulang tanpa evaluasi sistematis terhadap akar penyebabnya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi Risk Event dan Risk Agent pada aktivitas produksi moulding, menentukan Risk Agent prioritas berdasarkan nilai Aggregate Risk Potential (ARP), serta merumuskan aksi mitigasi berdasarkan rasio Effectiveness to Difficulty (ETD) menggunakan metode House of Risk (HOR) Fase 1 dan Fase 2. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan dan Focus Group Discussion bersama tiga narasumber ahli CV INMAC. Hasil penelitian mengidentifikasi 12 Risk Event dan 17 Risk Agent dengan total nilai ARP sebesar 3818. Prinsip Pareto 80/20 menghasilkan 10 Risk Agent prioritas yang menyumbang 82,50% dari total ARP, dengan instruksi kerja yang hanya disampaikan secara lisan (A3) menempati peringkat tertinggi. Sebanyak 16 Preventive Action dirumuskan pada HOR Fase 2, dengan penyusunan prosedur kerja tertulis (PA1) dan verifikasi *work order* sebelum produksi (PA2) menjadi aksi mitigasi dengan rasio ETD tertinggi sekaligus tergolong mudah diterapkan. Penelitian ini memberikan rekomendasi mitigasi risiko yang sesuai dengan kapasitas operasional perusahaan berskala UMKM.

Kata Kunci: manajemen risiko rantai pasok, House of Risk, *compression moulding*, *Make-to-Order*

ABSTRACT

CV Indomould Anugrah Cipta (CV INMAC) is a small and medium enterprise producing sealing spare parts under a Make-to-Order system for its compression moulding activity, without a structured supply chain risk identification and management system. This condition leads to recurring production defects without systematic evaluation of their root causes. This study aims to identify the Risk Events and Risk Agents in the moulding production activity, determine priority Risk Agents based on the Aggregate Risk Potential (ARP) value, and formulate mitigation actions based on the Effectiveness to Difficulty